

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian di Indonesia, usaha kecil dan menengah atau sering kita sebut dengan UKM berkembang menjadi sebuah bagian yang sangat penting. Hal ini searah dengan perkembangan ekonomi di Indonesia yang sedang berkembang. UKM dengan tujuan utamanya adalah proses dan pengembangan untuk jangka panjang harus membangun keunggulan bersaing. Tantangan yang dihadapi UKM di Indonesia saat ini adalah menerapkan praktek yang lebih berkesinambungan untuk mendukung laju perkembangan UKM. Strategi keunggulan bersaing merupakan salah satu cara yang layak dalam usaha membangun UKM menuju berkesinambungan jangka panjang. Pada saat mengembangkan mekanisme keunggulan bersaing yang berkesinambungan untuk UKM, penting bagi pemerintah untuk memiliki pandangan yang jelas mengenai karakteristik dan kesulitan yang dihadapi oleh UKM dimana hal ini merupakan suatu hambatan untuk berubah menuju berkesinambungan. Pada beberapa kasus yang terjadi, dukungan yang dibuat oleh lembaga pemerintah ketika mempromosikan praktek berkelanjutan UKM mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan utamanya disebabkan oleh pengetahuan yang tidak memadai tentang UKM.

Strategi generik yang disampaikan oleh Porter (1985) berkembang menjadi konsep keunggulan bersaing. Pada strategi generik Porter menjelaskan untuk mencapai keunggulan bersaing dapat melalui differensiasi, fokus kepada

pelanggan dan keunggulan biaya. Keunikan yang dikembangkan oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan pesaing dapat didefinisikan sebagai keunggulan bersaing. Perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing memiliki posisi superior pada suatu pasar atau industri. Pelanggan membuat perusahaan beroperasi dan berkembang, gagasan mengenai keunggulan bersaing sebenarnya harus dianalisis dari sudut pandang pelanggan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dapat menghasilkan produk unggulan namun, selama pelanggan tidak menganggapnya superior, perusahaan tersebut tidak mungkin mendapatkan keunggulan bersaing dan mengungguli pesaingnya. Pemahaman keunggulan bersaing di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa perusahaan harus bersaing pada saat memberikan nilai superior kepada pelanggan.

Team Global Entrepreneurship Monitoring Mandiri Institute Indonesia pada hasil penelitian yang dilakukannya menyebutkan bahwa dibandingkan dengan anggota negara-negara ASEAN, sikap atau perilaku wirausaha masyarakat Indonesia adalah yang paling unggul yaitu 62,7%. Keberanian dan perilaku tidak pernah takut gagal untuk berwirausaha yang menjadi dasar dalam hal ini (Republika, 2016).

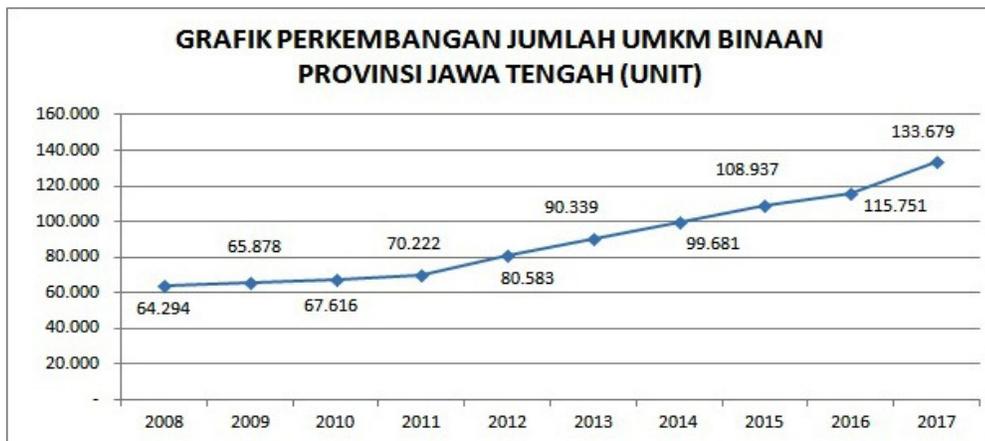
Banyak yang beranggapan bahwa UKM lemah, namun anggapan itu tidak benar. Pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia banyak perusahaan raksasa menutup kegiatan operasionalnya serta untuk meyelamatkan mereka banyak menghabiskan uang negara, yang mampu bertahan dan maju paling depan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia adalah UKM. Setelah UKM terbukti mampu menjadi penggerak perekonomian pada saat terjadi krisis ekonomi,

barulah UKM tidak dipandang lemah semua pihak beralih ke UKM dan pemerintah secara serius terlibat dalam pengembangan UKM (Liputan6, 2016).

Ema Rachmawati sebagai Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah menyebutkan pertumbuhan UKM saat ini mengagumkan (Jateng.tribunnews, 2018). Tercatat pada tahun 2012 terdapat 80.538 unit UKM, pada tahun 2013 bertumbuh menjadi 90.339 unit UKM, pada tahun 2014 bertumbuh menjadi 99.681 unit UKM, pada tahun 2015 bertumbuh menjadi 108.937 unit UKM, serta pada tahun 2016 telah menjadi 115.751 unit UKM.. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangan jumlah UKM binaan dinas koperasi UKM provinsi Jawa Tengah periode 2008 – 2017 pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Grafik Perkembangan Jumlah UKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah 2008 – 2017



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Sekretaris Daerah Pemrov Jawa Tengah, Sri Puryono mengatakan bahwa sejauh ini pemerintah provinsi Jawa Tengah telah melakukan pembinaan terhadap 108 ribu UKM dengan total aset Rp 26 triliun Tabel 1.2. Dari jumlah tersebut nilai

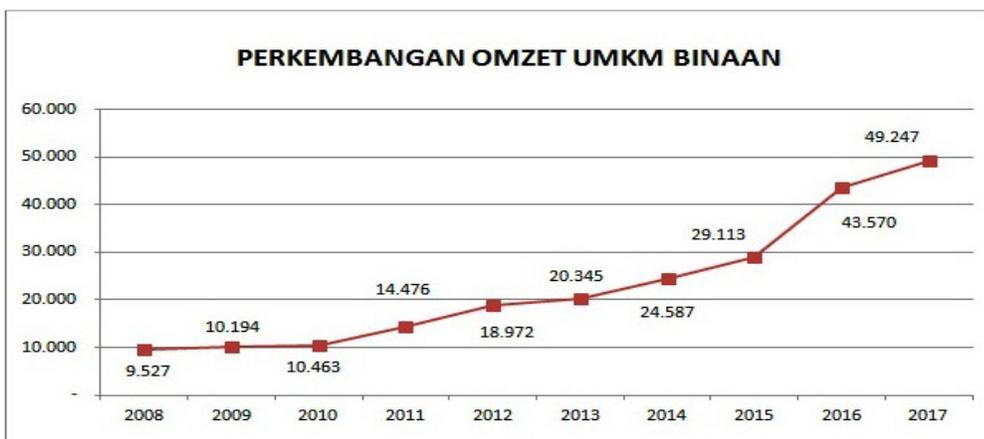
omzet yang bisa diperoleh mencapai Rp 49 triliun Tabel 1.3 (Jateng.tribunnews, 2016).

Tabel 1.2
Perkembangan Asset UKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM
Provinsi Jawa Tengah (Milyar) 2008 – 2017



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Tabel 1.3
Perkembangan Omzet UKM Binaan
Provinsi Jawa Tengah (Milyar) 2008 - 2017



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Enny Sri Hartati selaku Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), mengatakan bahwa terjadi perlambatan pada sektor UKM dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun. Kebijakan pemerintah sebagai faktor utama penurunan daya beli masyarakat saat ini bukan karena perlambatan ekonomi global. Kenaikan harga BBM yang dilakukan pemerintah tanpa perhitungan yang tepat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Agus Muharam juga berpendapat bahwa para pelaku UKM mengeluhkan banyak produk mereka yang tidak terjual sehingga membuat omzet mereka turun sekitar 40% dibandingkan periode sebelumnya (Merdeka, 2015).

Tabel 1.4

Trend perkembangan rata-rata omzet UKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Periode 2008 – 2017

NO	DESKRIPSI DATA	SATUAN	TAHUN									
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	JUMLAH UMKM	unit	64,294	65,878	67,616	70,222	80,583	90,339	99,681	108,937	115,751	133,679
	Produksi/Non Pertanian	unit	20,343	20,682	21,205	23,374	26,171	30,103	34,309	38,084	39,799	45,963
	Pertanian	unit	8,305	9,385	9,775	10,097	13,242	15,819	17,738	19,010	19,335	22,329
	Perdagangan	unit	28,007	28,172	28,247	28,362	32,055	33,958	35,829	38,243	42,599	49,198
	Jasa	unit	7,639	7,639	8,389	8,389	9,115	10,459	11,805	13,600	14,018	16,189
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	orang	264,762	278,000	285,335	293,877	345,622	480,508	608,893	740,740	791,767	918,455
3	Asset	Rp. Miliar	3,976	4,334	4,448	5,266	6,816	9,634	13,947	19,046	22,891	26,249
4	Omzet	Rp. Miliar	9,527	10,194	10,463	14,476	18,972	20,345	24,587	29,113	43,570	49,247
5	Rata-rata omzet per UMKM	Rp. Miliar	0.148	0.155	0.155	0.206	0.235	0.225	0.247	0.267	0.376	0.368

Sumber : data primer yang diolah (2019)

Pada Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah UKM di provinsi Jawa Tengah semakin meningkat dan omzet yang diperoleh pada setiap UKM juga mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai tahun 2017. Namun apabila dianalisis dengan menghitung rata-rata omzet per UKM maka diperoleh adanya penurunan rata-rata

omzet per UKM pada tahun 2012 ke tahun 2013 dari 0,235 Milyar menjadi 0,225 Milyar per tahun. Dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 juga mengalami penurunan dari 0,376 Milyar menjadi 0,368 Milyar per tahun. Dengan demikian ini tentu menjadi suatu masalah, maka harus mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Keunggulan bersaing mengarah pada keunikan dalam perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan keunggulan bersaing akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Penurunan yang terjadi dapat dikurangi apabila perusahaan mampu melakukan inovasi bisnis, aliansi strategis, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang akan berpengaruh pada keunggulan bersaing perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menjadi optimal. Inovasi bisnis diperlukan bagi perusahaan untuk mendukung tercapainya kinerja perusahaan yang lebih baik (Azam Akbari dan Mohammad Reza Monzavi, 2015). Penting bagi perusahaan untuk melakukan aliansi strategis dengan cara bekerjasama dengan perusahaan lain untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Rosemary Muange and Loice C. Maru, 2015). Kemampuan beradaptasi dapat diartikan bahwa memastikan kejadian yang tidak terencana dapat berhasil ditangani dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Adriana Girneata, 2014).

Permasalahan pada penelitian ini juga didukung dengan adanya *research gap* yang menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan

terdahulu. Hasil pada penelitian yang dilakukan terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan melalui Tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5
Research Gap Penelitian Terdahulu

No	Pertanyaan Penelitian	Research Gap	Penulis dan Tahun
1.	Pengaruh antara keunggulan bersaing dengan kinerja perusahaan	Signifikan	Meutia and Tubagus Ismail (2012)
		Tidak Signifikan	Fatih Yasar (2010)
2.	Pengaruh antara inovasi produk dengan kinerja perusahaan	Signifikan	Azam Akbari dan Mohammad Reza Monzavi (2015)
		Tidak Signifikan	Philipp Koellinger (2008)
3.	Pengaruh antara kemampuan adaptasi lingkungan dengan kinerja perusahaan	Signifikan	Adriana Girneata (2014)
		Tidak Signifikan	Meutia (2013)
4.	Pengaruh antara aliansi strategis dengan kinerja perusahaan	Signifikan	Rosemary Muange and Loice C. Maru (2015)
		Tidak Signifikan	Gerrit Willem Ziggers and Brian Tjemkes (2010)
5.	Pengaruh antara aliansi strategis dengan keunggulan bersaing	Signifikan	Yu Cui and Hao Jiao (2011)
		Tidak Signifikan	Janet Y Murray, Masaaki Kotabe dan Joe Nan Zhou (2005)
6.	Pengaruh antara inovasi produk dengan keunggulan bersaing	Signifikan	Nurul Nadia Abd Aziz dan Sarminah Samad (2015)
		Tidak Signifikan	Meutia (2013)
7.	Pengaruh antara kemampuan adaptasi lingkungan dengan keunggulan bersaing	Signifikan	Lourdes García Salmones and Jason Z. Yin (2014)
		Tidak Signifikan	Meutia (2013)

Sumber : Data yang diolah (2019)

Permasalahan dalam penelitian, seperti telah disampaikan diatas bahwa terjadi persaingan diantara UKM sehingga berdampak pada penurunan omzet UKM, maka dengan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keunggulan bersaing merupakan faktor utama bagi keberhasilan UKM agar dapat bertahan dalam persaingan.

Bersumber pada research gap dan fenomena bisnis yang telah disampaikan sebelumnya, terlihat kinerja UKM yang menurun dan mengakibatkan penurunan omzet, sehingga membangun keunggulan bersaing sangat diperlukan bagi UKM. Pada penelitian ini permasalahan yang terjadi adalah bagaimana membangun keunggulan bersaing dengan menggunakan inovasi bisnis, aliansi strategis dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan mampu menaikkan kinerja UKM. Pertanyaan penelitian yang terbentuk dari permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah keunggulan bersaing mendorong peningkatan kinerja usaha ?
2. Apakah inovasi bisnis memiliki pengaruh pada peningkatan kinerja usaha ?
3. Apakah kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan mendorong peningkatan kinerja usaha ?
4. Apakah aliansi strategis menaikkan kinerja usaha ?
5. Apakah aliansi strategis berpengaruh terhadap peningkatan keunggulan bersaing ?
6. Apakah inovasi bisnis memiliki pengaruh pada peningkatan keunggulan bersaing ?

7. Apakah kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan berpengaruh pada peningkatan keunggulan bersaing ?

1.2 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak keunggulan bersaing terhadap kinerja UKM.
2. Menganalisis dampak inovasi bisnis terhadap kinerja UKM.
3. Menganalisis dampak kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pada kinerja UKM
4. Menganalisis dampak aliansi strategis terhadap kinerja UKM.
5. Menganalisis dampak aliansi strategis terhadap keunggulan bersaing.
6. Menganalisis dampak inovasi bisnis terhadap keunggulan bersaing.
7. Menganalisis dampak kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pada keunggulan bersaing.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai inovasi bisnis, aliansi strategis dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang berimplikasi pada keunggulan bersaing sebagai upaya bagi UKM dalam hal meningkatkan kinerja.

2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pemilik UKM dan asosiasi UKM sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja UKM.